

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KEKERASAN
MELALUI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
KELAS VIII DI SMP N 1 KALASAN**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Pramika Isna Mubaya
NIM. 13410198

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pramika Isna Mubaya

NIM : 13410198

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "*Internalisasi Nilai-Nilai Anti Kekerasan Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan*" adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 18 Desember 2020



Pramika Isna Mubaya
NIM. 13410198

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-183/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KEKERASAN MELALUI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMP N 1 KALASAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRAMIKA ISNA MUBAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 13410198
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6007da798524h



Penguji I
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6006256a330dc



Penguji II
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6000c7203d6a8



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600b9e31ec60a



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr. wb.


Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Pramika Isna Mubaya
NIM : 13410198
Judul : “Internalisasi Nilai-Nilai Anti Kekerasan Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan”

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2020
Pembimbing,


Drs. H. Radino, M.Ag
NIP. 19660904199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**TIDAK ADA MASALAH YANG BERTAHAN LAMA, SEMUA PASTI
BERLALU, BERJUANGLAH!**

-PRAM-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah singkat tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Anti Kekerasan Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP N 1 Kalasan”. Peneliti menyadari bahwa keseluruhan proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pemimpin, dan Pembina Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pelaksana, penanggungjawab, pengkoordinir administrasi dan kesekretariatan jurusan.
3. Bapak Drs.H. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang sabar, teliti dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi.

4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada peneliti.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Keluarga tercinta, Bapak Muhoro, A.Md.Pd., dan Ibu Badawiniyati, S.Pd.I. selaku orang tua penulis, dan kakak saya Tatag Annur Laili, A.Md.Kom dan adik saya Muansyah Alami Robby, A.Md.Kom yang selalu memberikan dukungan dan doa dan restu kepada peneliti.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, yang telah banyak membantu peneliti.

Peneliti juga mohon maaf karena dalam skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu peneliti nantikan demi perbaikan karya-karya di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bermanfaat bagi semua. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Desember 2020



Pramika Isna Mubaya
NIM. 13410198

ABSTRAK

Pramika Isna Mubaya. *Internalisasi Nilai-nilai Anti Kekerasan Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik. Namun justru sering ditemukan aksi-aksi berupa tindakan kekerasan oleh pelajar yang dilakukan di lingkungan sekolah. Fokus penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pendekatan psikologi pendidikan dengan teknik *purposive sampling*, mengambil latar SMP Negeri 1 Kalasan dengan sumber data Guru PAI, Kepala Sekolah, waka kurikulum dan siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggali makna data yang dikumpulkan kemudian menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan : 1. Alasan diinternalisasikan nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Kalasan adalah bahwa secara psikologis siswa pada usia remaja memiliki pemahaman diri yang masih bersifat fluktuatif yang ditandai dengan emosi yang belum stabil, pola asuh yang tidak tepat, serta pengaruh psikososial rentan terhadap tindak kekerasan. Secara sosiologis kekerasan atau kenakalan remaja merupakan bentuk penyimpangan sosial di masyarakat. Sedangkan secara antropologis budaya sekolah merupakan perwujudan perilaku siswa. 2. Pola internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan adalah pola membangun budaya anti kekerasan serta langkah-langkah internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan dilakukan melalui tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai melalui keteladanan dan pembiasaan. 3. Hasil internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam membudayakan nilai-nilai anti kekerasan, yaitu : nilai keimanan dan ketaqwaan, saling percaya, Kerjasama, tenggang rasa, penerimaan terhadap perbedaan, kelestarian lingkungan, rendah hati, disiplin, sopan santun, kekeluargaan, empati, dan toleransi.

Kata Kunci : *Internalisasi, Anti Kekerasan, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 KALASAN	
A. Letak dan Keadaan Geografis	28
B. Sejarah dan Proses Perkembangan	28
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	29
D. Struktur Organisasi	31
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	33
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	42

BAB III INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KEKERASAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 KALASAN

A. Alasan Diinternalisasikan Nilai-nilai Anti Kekerasan di SMP N 1

Kalasan.....	44
1. Secara psikologis	44
2. Secara sosiologis.....	46
3. Secara antropologis.....	49

B. Pola-Pola Internalisasi Nilai-Nilai Anti Kekerasan dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan.

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran	55
2. Tahap Pelaksanaan.....	56
3. Tahap Evaluasi.....	59

C. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Anti Kekerasan dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....

PAI dan Budi Pekerti.....	69
---------------------------	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	73
C. Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA	75
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
------------------------	----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru SMP Negeri 1 Kalasan	33
Tabel II	: Status Guru SMP Negeri 1 Kalasan.....	37
Tabel III	: Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Kalasan	38
Tabel IV	: Keadaan Siswa Kelas Regular SMP Negeri 1 Kalasan	40
Tabel V	: Keadaan Siswa Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 1 Kalasan ...	41
Tabel VI	: Sarana Gedung SMP Negeri 1 Kalasan.....	42
Tabel VII	: Internalisasi Nilai-nilai Anti Kekerasan di SMP Negeri 1 Kalasan...	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kalasan 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumen RPP
Lampiran II	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan Observasi
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan penting dilakukan dalam pembentukan karakter seseorang yang mengajarkan tentang akhlak, moral, dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Namun, justru sering ditemukan aksi-aksi berupa tindakan kekerasan oleh pelajar yang dapat dilihat dan didengar dalam berita-berita yang dimuat dalam media cetak maupun media elektronik. Tema tentang kekerasan ini sering diangkat dan menjadi topik utama dalam berita beberapa kasus kekerasan misalnya tawuran, *pembullying*, pelecehan seksual kepada pelajar wanita, kekerasan terhadap guru, dan masih banyak lagi. Ini adalah dampak dari perkembangan arus globalisasi dan modernisasi. Tentu ini menjadi keprihatinan yang sangat meracuni moral generasi-generasi bangsa.

Ada beberapa asumsi yang dapat diajukan terkait aksi kekerasan dalam dunia pendidikan. *Pertama*, kekerasan dalam pendidikan bisa muncul sebagai akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama fisik. Ketika seseorang melakukan suatu kesalahan dan sanksi diberikan melebihi batas dan tidak sesuai kondisi pelanggaran maka akan terjadi tindak kekerasan. Selain itu, kekerasan dalam dunia pendidikan tidak selamanya berupa fisik, melainkan bisa berbentuk pelanggaran kode etik dan tata tertib sekolah. Murid yang membolos sekolah dan pergi jalan-jalan ke tempat keramaian dan hiburan juga termasuk dalam kategori potensi kekerasan. *Kedua*, kekerasan dalam pendidikan bisa

diakibatkan oleh buruknya sistem dan kebijakan yang berlaku. Muatan kurikulum, yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan afektif, menyebabkan berkurangnya humanisasi pendidikan. *Ketiga*, kekerasan dalam pendidikan mungkin juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan tayangan media massa. *Keempat*, kekerasan bisa jadi merupakan refleksi dari perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami pergeseran cepat, sehingga meniscayakan timbulnya sikap *instant solution* dan jalan pintas. *Kelima*, kekerasan mungkin pula dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi pelaku.¹

Mengingat pentingnya masalah kedamaian di sekolah, pada tahun 2000 Majelis Umum PBB mengeluarkan mandat kepada UNESCO untuk menetapkan bahwa tahun 2000 sebagai tahun budaya damai internasional (*International Year the Culture of Peace*) dan dekade tahun 2001 samai 2010 sebagai dekade budaya damai dan tanpa kekerasan (*International Decade for a Culture of Peace and Non Violence for the Children of the World*).

Penetapan dekade 2001 sampai 2010 sebagai dekade budaya damai anti kekerasan tersebut merupakan kelanjutan dari program berkesinambungan yang dimulai semenjak tahun 1974 mengenai *Education for International Understanding, Co-operation and Peace and Education relating to Human Right*.

Budaya damai dan anti kekerasan telah diajarkan di sekolah melalui kurikulum 2013 yang diharapkan dapat meminimalisir banyaknya tindak kekerasan dikalangan pelajar. Kurikulum 2013 mengembangkan sikap

¹M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Menengah Umum, 2003), hal. 3.

keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang tertuang dalam materi.

SMP Negeri 1 Kalasan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan budaya anti kekerasan. Diantara materi pada buku PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan oleh guru PAI terdapat pada Bab 2 dengan materi minuman keras, judi, dan pertengkaran. Selain itu juga terdapat pada Bab 6 yaitu materi materi rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia. Dengan mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan dan keteladanan menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik.² Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa SMP Negeri 1 Kalasan bahwa dengan budaya sopan santun yang diterapkan di sekolah menjadikan siswa yang belajar merasa damai dan tidak ada siswa yang melakukan tindak kekerasan.³

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian terhadap internalisasi nilai-nilai anti kekerasan sangat penting dilakukan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai upaya mewujudkan budaya damai dan anti kekerasan guna meminimalisir maraknya tindak kekerasan di kalangan pelajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat sebuah judul “Internalisasi Nilai-Nilai Anti Kekerasan dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa nilai-nilai anti kekerasan diprogramkan di SMP N 1 Kalasan?

² Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Kalasan, pada hari Jumat, 20 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB

³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan pada hari Jumat pukul 11.00 WIB

2. Bagaimana pola internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa di SMP Negeri 1 Kalasan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui alasan diinternalisasikan nilai-nilai anti kekerasan di SMP N 1 Kalasan.
- b. Untuk mengetahui pola internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan
- c. Untuk mengetahui hasil internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa di SMP Negeri 1 Kalasan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

1. Memperkaya khasanah keilmuan tentang nilai-nilai anti kekerasan yang terkandung dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Memberikan gambaran dan informasi tentang langkah-langkah serta hasil dari internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan.

b. Secara praktis

1. Sebagai metode alternatif yang dapat digunakan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti, mengetahui lebih dalam tentang pola dan langkah-langkah serta hasil dari internalisasi nilai-nilai anti

kekerasan dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri
1 Kalasan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa yang dapat dijadikan dalam tinjauan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdussalam, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK Piri 1 Yogyakarta.” tahun 2017.⁴ Dalam skripsi ini dibahas tentang cakupan umum nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam yang bekerjasama dengan Guru BK untuk memantau dampaknya. Dan dampak kerjasama guru BK dengan Guru PAI dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai PAI terhadap peserta didik MTs N 1 Yogyakarta adalah siswa mengamalkan nilai aqidah, antara lain melaksanakan shalat zuhur berjamaah, melaksanakan shalat jumat di mushala dan aula madrasah, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Selain itu mengamalkan nilai ibadah yaitu mengamalkan Al-Quran setiap harinya, melaksanakan shalat dhuha, selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah, memulai dan mengakhiri dengan berdoa. Serta mengamalkan nilai akhlak yaitu bersalaman dan mengucapkan salam serta membiasakan diri bersikap sopan santun. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan selanjutnya adalah sama-sama membahas tentang

⁴ Muhammad Abdussalam, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK Piri 1 Yogyakarta.”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

pendidikan anti kekerasan. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian, dalam penelitian Muhammad Abdussalam adalah internalisasi nilai keislaman dan budaya religiusitas. Sementara pada peneliti, obyek yang diteliti adalah internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Skripsi Hanifah Atmi Nurmala, “Pendidikan Anti Kekerasan berbasis Komunitas Untuk Remaja Jalanan (Studi Kasus Program Pengorganisasian Komunitas Remaja Jalanan PKBI DIY di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta), tahun 2009.”⁵ Skripsi ini membahas tentang studi kasus pendidikan anti kekerasan melalui komunitas remaja jalanan PKBI DIY. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dengan peneliti selain dari metode penelitiannya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan anti kekerasan, namun yang membedakan adalah pendidikan anti kekerasan pada komunitas remaja jalanan PKBI DIY, sementara pada peneliti lebih fokus pada nilai-nilai anti kekerasan pada buku PAI dan budi pekerti di sekolah.

3. Skripsi Qotrunnada, “Nilai-nilai Anti Terorisme dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku PAI SMA Terbitan Erlangga)” tahun 2011.⁶ Skripsi ini membahas tentang prinsip penyusunan buku PAI dan budi pekerti serta kandungan nilai-nilai anti terorisme dalam buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA. Adapun hasilnya adalah prinsip penyusunan buku mengacu pada KTSP 2006, Qur’an serta Hadits, ejaan yang disempurnakan EYD, ketidak berpihakan penulis pada golongan tertentu.

⁵ Hanifah Atmi Nurmala, “Pendidikan Anti Kekerasan berbasis Komunitas Untuk Remaja Jalanan (Studi Kasus Program pengorganisasian Komunitas Remaja Jalanan PKBI DIY di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2009.

⁶ Qotrunnada, “Nilai-Nilai Anti Terorisme dalam Buku Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku PAI SMA Terbitan Erlangga)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Persamaan penelitian ini adalah metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana Skripsi Qotrunnada membahas tentang nilai-nilai anti terorisme sementara pada peneliti membahas tentang nilai-nilai kekerasan.

Berdasarkan skripsi yang telah peneliti paparkan diatas, secara umum memiliki persamaan dengan peneliti yaitu tentang metode penelitian, kemudian juga membahas terkait nilai-nilai anti kekerasan. Namun, masing-masing peneliti memiliki pembahasan yang titik tekannya berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai kekerasan melalui pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan. Penelitian yang telah diteliti belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini murni keasliannya.

E. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, proses falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan dan penataran. Penghayatan terhadap suatu ajaran doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁷ Sehingga dalam dalam pengaplikasiannya butuh kesabaran, karena dalam mencapai tingkat ini tidak mudah.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hal. 139.

b. Tahap-tahap Internalisasi Nilai

Perkembangan batiniah dan rohaniah siswa terjadi ketika siswa menyadari suatu “nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalankan kehidupan. Dalam hal ini ada beberapa tahap dalam internalisasi nilai⁸, diantaranya:

1. Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik kepada siswa yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

2. Tahap transaksi nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan nilai yang baik dan yang buruk, akan tetapi juga terlihat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan peserta didik diminta untuk memberikan respon yang sama yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

3. Tahap transinternalisasi nilai

Tahap ini lebih dalam daripada tahap transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya atau kepribadiannya. Oleh karena itu,

⁸ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 301.

dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Sikap demikian itulah yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu bersangkutan masih bertahan.

Pada tahap-tahap internalisasi ini diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut⁹:

1. Menyimak, yakni guru memberi stimulus kepada siswa dan siswa menangkap stimulus yang diberikan.
2. *Responding*, siswa mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya siswa dapat memiliki komitmen tinggi terhadap nilai tersebut.
3. *Organization*, siswa mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan nilai yang ada.
4. *Characterization*, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan. Teknik internalisasi ini sesuai dengan pendidikan agama, terlebih dalam hal internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah.

⁹ M.Chabib Thoha, *Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 94.

Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, internalisasi sangat penting karena pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mengajarkan tentang nilai-nilai dalam kehidupan, sehingga nilai-nilai dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya dipelajari akan tetapi benar-benar ditanamkan dan dibudayakan melalui internalisasi. Dalam pengembangannya internalisasi nilai-nilai anti kekerasan adalah tahap manifestasi menjadi manusia yang religius. Sebab perkembangan zaman dan pesatnya arus globalisasi sangat mempengaruhi budaya dan tingkah laku peserta didik. Sehingga dalam internalisasi nilai-nilai dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mengarahkan kepada peserta didik agar lebih berhati-hati dengan dampak arus globalisasi tersebut.

2. Tinjauan Tentang Anti Kekerasan

a. Pengertian nilai

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi nilai berasal dari Bahasa latin *valere* atau Perancis kuno *valour*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.¹⁰

b. Pengertian kekerasan

Menurut Jack D. Douglas dan Frances Chalut Waksler, istilah kekerasan (*violence*) digunakan untuk menggambarkan perilaku baik secara terbuka (*overt*) maupun tertutup (*covert*), dan baik yang bersifat menyerang (*offensive*) maupun bertahan (*defensive*), yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain.

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.7.

Dari definisi di atas dapat ditarik beberapa indikator kekerasan :
pertama, kekerasan terbuka yakni kekerasan yang dapat dilihat atau diamati secara langsung, seperti perkelahian, tawuran, bentrokan massa, atau yang berkaitan dengan fisik. *Kedua*, kekerasan tertutup yakni kekerasan tersembunyi atau tidak dilakukan secara langsung, seperti mengancam, intimidasi, atau simbol-simbol lain yang menyebabkan pihak-pihak tertentu merasa takut atau tertekan. *Ketiga*, kekerasan agresif (*offensive*) yakni kekerasan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu perampasan, pencurian, pemerkosaan atau bahkan pembunuhan.

c. Nilai-nilai anti kekerasan

UNESCO sebagai salah satu lembaga PBB memiliki tujuan untuk mewujudkan terciptanya perdamaian dan keamanan dunia dengan cara meningkatkan kerjasama antar negara anggota UNESCO melalui kegiatan pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan dan komunikasi agar dapat menghargai keadilan, Hak Asasi Manusia (HAM), dan kemerdekaan masyarakat dunia, tanpa melihat suku, jenis kelamin, bahasa atau agama.

Oleh karena itu UNESCO merumuskan sebuah budaya damai (*Culture of Peace*) yang merupakan seperangkat nilai, sikap, tradisi, dan pola perilaku, serta cara hidup yang didasarkan oleh beberapa aspek yang berhubungan dengan perdamaian dan anti kekerasan. Berikut aspek tersebut yaitu ¹¹:

1. Penghargaan terhadap kehidupan (*Respect All Life*)
2. Anti Kekerasan (*Reject Violence*)
3. Berbagi dengan yang lain (*Share with Other*)
4. Mendengar untuk memahami (*Listen to Understand*)

¹¹ M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Menengah Umum, 2003), hal. 14.

5. Menjaga kelestarian bumi (*Preserve the Planet*)
6. Solidaritas (*Rediscover Solidarity*)
7. Persamaan antara laki-laki dan perempuan
8. Demokrasi (*democracy*)

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso kemudian menyederhanakannya menjadi lima ciri dan indikator yang mencerminkan budaya damai anti kekerasan di sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain:

1. Saling percaya

Rasa saling percaya adalah penerimaan terhadap segala aspek kepribadian orang lain beserta keunikannya. Rasa percaya juga memuat pandangan mengenai kekuatan orang lain dalam mengembangkan potensi diri mereka masing-masing. Rasa percaya dilandasi oleh pikiran positif dapat memunculkan prasangka baik terhadap orang lain. Selain itu, rasa percaya juga mengembangkan beberapa sikap dan perilaku seperti penerimaan diri orang lain, kemauan untuk membina hubungan, kemauan untuk berbagi (*sharing each other*) serta membantu individu berkembang. Ketika rasa percaya telah ada di dalam suatu hubungan maka tindakan kekerasan akan dapat diminimalisir.

Dalam agama islam sikap saling percaya termuat dalam konteks akhlak, salah satunya adalah *husnuddan*. *Husnuddan* artinya berprasangka baik terhadap orang lain. Tentu dalam suatu lingkup

masyarakat kita harus menanamkan nilai saling percaya ini agar terjalannya keharmonisan.¹²

2. Kerjasama

Kerjasama tidak dapat lepas dari masalah budaya damai dan anti kekerasan. Kerjasama dapat meredam kecenderungan individu untuk bersifat individualis dan egois dengan mementingkan diri mereka sendiri. Kerjasama bukan berarti menutup munculnya perbedaan pendapat antar individu namun justru membuat perbedaan pendapat ini dapat mendorong setiap kelompok untuk bersaing satu sama lain dalam mencapai tujuan yang lebih baik.¹³

3. Tenggang rasa

Istilah tenggang rasa merupakan sinonim dari ungkapan Bahasa Jawa “*tepa slira*” yang maknanya “*tepakno nang awak ira*”. Artinya, “coba piker dan rasakan kalau hal itu dikenakan/terjadi/menimpa pada dirimu sendiri, dan bersegeralah menolong”. Tenggang rasa dapat diartikan sebagai mengingat perasaan (hati) orang lain. Makna ini seiring dengan makna sensitivitas individu, yaitu suatu kemampuan untuk dapat mengenali dan mengerti perasaan orang lain, baik yang dinyatakan secara sebagian saja ataupun dengan keseluruhan dirinya. Adanya sikap-sikap ini akan membawa pada perilaku yang menghindarkan diri dari tindak kekerasan.¹⁴

¹² M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai...*, hal. 15.

¹³ M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai...*, hal. 16.

¹⁴ Farida Agus Setiawati dkk, *Social Life Skill untuk Anak Usia Dini Modul 1 : Empati*, (Yogyakarta : Pusat Studi Pendidikan Anak usia Dini UNY, 2007), hal. 15.

4. Penerimaan terhadap perbedaan

Penerimaan terhadap perbedaan biasa disebut dengan toleransi. Islam pun mengajarkan umatnya untuk dapat bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada, termasuk di dalamnya perbedaan agama. Penerimaan terhadap perbedaan adalah menerima bahwa orang lain juga mempunyai pendapat, cita-cita, harapan dan keinginan yang mungkin berbeda. Dengan adanya kesadaran untuk menerima perbedaan maka potensi untuk melakukan kekerasan dapat diminimalisir. Sehingga keterampilan dalam bersosial dalam menjalin hubungan antar individu dapat meningkat dengan menerima perbedaan antara individu satu dengan yang lain.¹⁵

5. Penghargaan terhadap kelestarian lingkungan

Islam juga mengajarkan untuk menjaga lingkungan dan melarang untuk merusaknya. Hal ini dapat dilihat dalam salah satu ayat dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Baqarah ayat 205 yang artinya :

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.”¹⁶

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. Termasuk merusak tanaman-tanaman dan binatang.

¹⁵ M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai...*, hal. 17.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002) hal. 40.

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Anti kekerasan dalam PAI dan Budi

Pekerti

a. Pengertian pembelajaran

Dalam pengertian terminologi, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan di dalam diri siswa.¹⁷

b. Materi internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam PAI dan Budi

Pekerti

Dalam pendidikan terdapat pengelompokkan materi sesuai dengan bidang keilmuannya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalamnya terdiri dari materi-materi tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Semua bagian atau unsur-unsur dari materi tersebut secara langsung terdapat materi yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai anti kekerasan. Hal ini sangat mendukung terciptanya pribadi yang menanamkan nilai-nilai anti kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Metode merupakan alat atau wahana yang digunakan pendidik agar materi pendidikan dapat tersampaikan dan tertanam dalam diri peserta didik. Ada banyak metode dalam menginternalisasi nilai-nilai anti kekerasan kepada siswa, yaitu :

¹⁷ Wijaya David, *Pendidikan Anti Korupsi untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Indeks, 2014) hal. 51.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan dalam menanamkan kesadaran akan nilai-nilai anti kekerasan dan pentingnya mengamalkan ataupun mengaplikasikan nilai-nilai anti kekerasan.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi sangat membantu dalam memahami suatu permasalahan, khususnya tentang kekerasan, sehingga bukan hanya teori maupun pengertian saja tetapi juga praktik di lapangan.

3. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang sangat berpengaruh dalam membentuk keimanan, amal pribadi yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan dan sekitarnya.

4. Metode Pembiasaan

Dalam metode pembiasaan, diharapkan peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai anti kekerasan dan dapat membiasakan ataupun mengaplikasikan nilai-nilai anti kekerasan.

5. Metode Hukuman

Metode hukuman ini bisa berfungsi sebagai pencegah suatu kekerasan dengan aturan dalam suatu ketentuan hukum yang ada dalam masyarakat tertentu. Pelanggaran norma-norma maka akan dilakukan hukuman sesuai ketentuan.

6. Metode Demonstrasi

Metode ini sebagai visualisasi pengaplikasian nilai-nilai anti kekerasan yang dilakukan siswa secara langsung. Sehingga membangun karakter sesuai nilai-nilai anti kekerasan.¹⁸

4. Tinjauan Anti Kekerasan melalui Pandangan Psikologis, Sosiologis dan Antropologis

a. Pengertian Psikologis

Secara harfiah psikologi berasal dari bahasa Yunani, “*psyche*” yang berarti jiwa dan “*logos*” yang berarti ilmu. Oleh sebab itu, secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Psikologi sesungguhnya tidak mempersoalkan apa itu jiwa, namun mempelajari fenomena atau gejala-gejala terhadap jiwa itu sendiri. Gejala ini antara lain terkait dengan, kenapa seseorang harus gembira, kenapa seorang anak harus menangis, tersenyum, dan sejumlah fenomena sejenis lainnya.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya. Adapun Ngalim Purwanto menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia.

Jadi kesimpulannya psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji secara komprehensif mengenai tingkah laku manusia, baik secara pribadi maupun kelompok dalam kehidupan sosial dan lingkungannya.¹⁹

b. Pengertian Sosiologis

Sosiologi berasal dari kata Latin *socius*, dan kata Yunani yaitu *logos*.

Socius berarti kawan atau teman, sedangkan *logos* berarti pengetahuan. Dengan

¹⁸ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia : gagasan dan realitas*, (Jakarta : Puslitbang pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 237-240.

¹⁹ Ulfiah, *Psikologi Konseling Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2020) hlm.3

demikian, sosiologi berarti pengetahuan tentang perkawanan atau pertemanan. Pengertian pertemanan ini kemudian diperluas cakupannya menjadi sekelompok manusia yang hidup Bersama dalam suatu tempat, atau bisa disebut dengan masyarakat. Dengan demikian, sosiologi diartikan sebagai diartikan sebagai pengetahuan tentang hidup bermasyarakat. Kata *socius* dibentuk dari kata “sosial” yang diartikan sebagai “serba berjiwa kawan”, “serba terbuka” untuk orang lain, untuk memberi dan menerima, untuk umum. Kebalikan dari sosial adalah individual yaitu serba tertutup.

Max Weber mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang berupaya untuk memahami tindakan-tindakan sosial. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi mengemukakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial.²⁰

c. Pengertian Antropologis

Istilah antropologi berasal dari bahasa Yunani asal “*anthropos*” berarti “manusia” dan “*logos*” berarti “ilmu”, dengan demikian secara harfiah “antropologi” berarti ilmu tentang manusia.

Para ahli antropologi sering mengemukakan bahwa antropologi merupakan studi tentang umat manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya, dan untuk memperoleh pengertian ataupun pemahaman yang lengkap tentang keanekaragaman manusia. Jadi antropologi merupakan ilmu yang berusaha mencapai pengertian atau pemahamannya tentang makhluk manusia dengan mempelajari aneka warna bentuk fisiknya, masyarakat, dan kebudayaannya.

²⁰ Bagja Waluya, Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007) hlm.5

Menurut Koentjaraningrat antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disusun pengertian sederhana antropologi, yaitu suatu ilmu yang mempelajari manusia dari segi keanekaragaman fisik serta kebudayaan (cara-cara berperilaku, tradisi-tradisi, nilai-nilai) yang dihasilkan sehingga setiap manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.²¹

5. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dari segi Bahasa, maka kita harus melihat pada kata dalam Bahasa Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam Bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam Bahasa Arab adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam Bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*alama*”. Pendidikan dan pengajaran Bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam Bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”²²

Istilah pendidikan Islam sering digunakan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, *al-ta’dib* dan *al-riyadah*. Setiap term tersebut memiliki makna yang berbeda, karena disebabkan perbedaan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu term-term tersebut memiliki makna yang sama.²³

²¹ Suharta, Antropologi Budaya, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm.2

²² Zakiah Dradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 25.

²³ Zakiah Dradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 198.

b. Pengertian budi pekerti

Budi pekerti berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari Bahasa Yunani *ethos* (jamak : *ta etha*) yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari Bahasa lain *mos* (jamak : *mores*) yang juga mengandung arti adat istiadat. Sedangkan pengertian yang mengacu dalam Bahasa Inggris, diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.²⁴

Dalam penelitian ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud adalah buku mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.²⁵ Jadi peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk mengamati suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.

Melalui penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas

²⁴ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 17.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 52.

masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.²⁶ Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan psikologi pendidikan. Pada dasarnya psikologi pendidikan berbicara mengenai tingkah laku dan pengalaman seseorang yang berkaitan dalam proses pendidikan sehingga diharapkan mampu diterapkan dalam proses mengajar yang membawa kepada perubahan tingkah laku.²⁷ Tujuan pendekatan psikologi ini adalah untuk mengetahui perilaku nilai-nilai anti kekerasan apa saja yang timbul pada siswa setelah belajar melalui PAI dan Budi Pekerti.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁸ dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu.²⁹

Berikut adalah sumber informasi yang diperoleh di lapangan yaitu :

- a. Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Kalasan

Melalui guru PAI, peneliti mendapatkan informasi tentang pola dan langkah-langkah serta hasil dari internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa.

²⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), hal. 33.

²⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2008), hal. 13.

²⁸ Lexy J., Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 132.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 124.

b. Siswa SMP Negeri 1 Kalasan

Melalui siswa, peneliti mendapatkan informasi tentang internalisasi nilai-nilai anti kekerasan yang dilakukan guru PAI kepada siswa serta hasil dari internalisasi tersebut.

c. Kepala Sekolah dan Karyawan SMP Negeri 1 Kalasan

Melalui kepala sekolah dan karyawan, peneliti mendapatkan informasi keadaan sekolah, struktur organisasi, jumlah siswa, dan sarana prasarana.

Obyek penelitian merupakan titik perhatian suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mempermudah memperoleh data di SMP Negeri 1 Kalasan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam internalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta perilaku sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai tersebut.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Metode ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti.

2. Observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat tidak pada berlangsungnya sebuah peristiwa yang diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.³⁰

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati guna memperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam internalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta perilaku sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai tersebut.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu tidak ada pertanyaan yang sudah ada sebelumnya, namun hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalian data. Ciri-ciri wawancara ini adalah pertanyaan terbuka namun disesuaikan dengan tema dan alur pertanyaan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel dan terkontrol dalam hal pertanyaan atau jawaban, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan, dan tujuan wawancara untuk memahami suatu fenomena.³¹

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai pola dan langkah-langkah serta hasil dari internalisasi

³⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

³¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 66-69.

nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara megumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³²

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data antara lain:

1. Letak dan Keadaan Geografis
2. Sejarah dan Perkembangannya
3. Dasar dan Tujuan Pendidikannya
4. Struktur Organisasinya
5. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan
6. Keadaa Sarana dan Prasarana.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³

Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:³⁴

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

³² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 181.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 334.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338.

membuang yang tidak perlu. Reduksi data pada penelitian ini terfokus pada internalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.³⁵ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini, data yang tersaji berupa data kelompok-kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang telah digunakan.

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan uraian dari pengambilan seluruh informasi terkait internalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret menuju generalisasi yang bersifat umum.³⁶ Jadi, seluruh informasi terkait internalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan kemudian disimpulkan.

6. Uji Keabsahan Data

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 341.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Ed. II, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 47.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran data yang telah dikumpulkan.³⁷ Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁸ Dalam penelitian ini, data tentang internalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan yang diperoleh melalui metode dokumentasi, kemudian dapat dicek melalui metode observasi dan selanjutnya dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan peneliti. Sebagai sebuah penelitian yang memenuhi standar ilmiah, maka peneliti berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur sesuai pedoman penulisan skripsi. Adapun penyajian ini dibagi menjadi 4 bab sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini.

Bab pertama, merupakan pendahuluan skripsi yang berisikan gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 331.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.

manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menyajikan gambaran umum tentang SMP N 1 Kalasan. Pada bab II ini, disajikan profil SMP Negeri 1 Kalasan (letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana). Semua yang berkaitan dengan SMP Negeri 1 Kalasan akan dijelaskan pada bab ini.

Bab ketiga, berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan

Bab keempat, merupakan penutup skripsi yang akan menyajikan uraian kesimpulan dari analisis yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu akan disajikan pula saran-saran yang bermanfaat, berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta kata-kata penutup.

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat diperoleh kesimpulan:

1. Alasan nilai-nilai anti kekerasan diprogramkan di SMP N 1 Kalasan diantaranya secara psikologis siswa pada usia remaja memiliki pemahaman diri yang masih bersifat fluktuatif yang ditandai dengan emosi yang belum stabil, pola asuh yang tidak tepat, serta pengaruh psikososial yang tidak baik rentan terhadap tindak kekerasan. Secara Sosiologis, kekerasan atau kenakalan remaja merupakan bentuk penyimpangan sosial di masyarakat. Sedangkan secara antropologis budaya sekolah merupakan perwujudan perilaku siswa.
2. Pola internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam Pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan dilakukan guru dengan upaya memaksimalkan tugasnya sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai anti kekerasan bagi peserta didik. Internalisasi yang dilakukan mengacu pada pola membangun budaya (tradisi) anti terhadap kekerasan dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Langkah-langkah dalam internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam Pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan digolongkan menjadi 3 tahap, yaitu : tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai melalui keteladanan dan pembiasaan.

3. Hasil dari Internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam membudayakan nilai-nilai anti kekerasan, yaitu : nilai keimanan dan ketaqwaan, saling percaya, Kerjasama, tenggang rasa, penerimaan terhadap perbedaan, kelestarian lingkungan, rendah hati, disiplin, sopan santun, kekeluargaan, empati, dan toleransi

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan Kepala Sekolah menambahkan fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan semangat anti kekerasan, seperti: program pengadaan poster-poster anti kekerasan, kegiatan semacam ini akan membuat kesan untuk mengaplikasikan dari hasil karya yang dibuat oleh siswa. Di atas semua itu Kepala sekolah juga turut ikut serta dalam pemantauan maupun pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan diharapkan mampu menerapkan metode dan strategi yang mampu membangun pemahaman dan pembudayaan nilai-nilai anti kekerasan. Dengan pemahaman yang baik diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya dalam perjalanan hidupnya.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mampu menelaah dengan baik nilai-nilai anti kekerasan yang ada dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga menjadi pribadi yang santun dan menghargai orang lain.

4. Bagi Orang tua dan Masyarakat

Diharapkan orang tua dan masyarakat menjalin kerjasama yang harmonis dengan pihak sekolah. Pembiasaan dan pembudayaan anti kekerasan juga harus teraplikasi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat siswa. Untuk itu perlu diperhatikan tindakan kekerasan sekecil apapun itu, karena itu merupakan pembelajaran yang akan dibiasakan dalam perjalanan hidupnya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat perjuangan serta pertolongan-Nya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan perlu dikembangkan. Pembahasan tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Anti Kekerasan Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan ” tidak cukup berhenti sampai disini. Peneliti berharap masih ada penelitian selanjutnya untuk pengembangan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pengembangan pendidikan. Pembahasan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia: gagasan dan realitas*, Jakarta: Puslitbang pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 1998.
- Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002.
- Farida Agus Setiawati dkk, *Social Life Skill untuk Anak Usia Dini Modul 1: Empati*, Yogyakarta: Pusat Studi Pendidikan Anak usia Dini UNY, 2007.
- Hanifah Atmi Nurmala, "Pendidikan Anti Kekerasan berbasis Komunitas Untuk Remaja Jalanan (Studi Kasus Program pengorganisasian Komunitas Remaja Jalanan PKBI DIY di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2009.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Lexy J,Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Chabib Thoha, *Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- Muhammad Abdussalam “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK Piri 1 Yogyakarta.”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- N. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Menengah Umum, 2003.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005.
- Qotrunnada, “Nilai-nilai Anti Terorisme dalam Buku Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku PAI SMA Terbitan Erlangga)”, *Skripsi*, Jurusan
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Grasindo, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & R*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Suharta, *Antropologi Budaya*, Klaten: Lakeisha, 2020.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Ed. II, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Ulfiah, *Psikologi Konseling Teori dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Wijaya David, *Pendidikan Anti Korupsi untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*,

Jakarta: Indeks, 2014.

Zakiah Dradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
OBSERVASI, DOKUMENTASI, WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

Data-data dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menginternalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP N 1 Kalasan

B. Pedoman dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis SMP Negeri 1 Kalasan
2. Sejarah dan proses berkembangnya SMP Negeri 1 Kalasan
3. Dasar dan Tujuan SMP Negeri 1 Kalasan
4. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Kalasan
5. Keadaan guru, siswa, dan karyawan
6. Keadaan sarana dan prasarana

C. Pedoman wawancara

Berikut pedoman wawancara tentang internalisasi nilai-nilai anti kekerasan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kalasan.

1. Kepala Sekolah

- a. Apakah yang bapak ketahui tentang internalisasi nilai-nilai anti kekerasan bagi siswa?
- b. Bagaimana strategi bapak dalam menginternalisasi nilai-nilai anti kekerasan bagisiswa?
- c. Apakah ada peraturan yang berkaitan dengan internalisasi anti kekerasan?
- d. Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai anti kekerasan?

- e. Siapa yang paling bertanggungjawab dalam menjaga dan memelihara sikap anti kekerasan tersebut?
- f. Mengapa nilai-nilai anti kekerasan diinternalisasikan di SMP N 1 Kalasan?

2. Waka Kurikulum/ Guru PAI

- a. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti?
- b. Apa yang bapak ketahui tentang internalisasi nilai-nilai anti kekerasan?
- c. Mengapa nilai-nilai anti kekerasan penting untuk diinternalisasikan kepada peserta didik?
- d. Bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membangun budaya anti kekerasan di lingkungan SMP Negeri 1 Kalasan Yogyakarta?
- e. Bagaimana langkah-langkah yang bapak ambil dalam internalisasi nilai-nilai anti kekerasan?
- f. Apakah bagian dari unsur PAI memuat tentang internalisasi nilai-nilai anti kekerasan?
- g. Apakah bapak memberikan contoh amalan yang nyata, lalu siswa memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut?
- h. Apakah internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah beralan maksimal?
- i. Apakah sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Kalasan sudah mendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai anti kekerasan kepada siswa?
- j. Apa kendala yang bapak hadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai anti kekerasan kepada siswa?
- k. Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam menguji pemahaman siswa?

- l. Apa harapan bapak terkait dengan penanaman nilai-nilai anti kekerasan terhadap siswa ?

3. Siswa

- a. Apa yang adik ketahui tentang sikap anti kekerasan?
- b. Apa yang terjadi jika seseorang melakukan tindakan kekerasan?
- c. Apakah selama ini guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan materi tentang nilai-nilai anti kekerasan ketika pembelajaran di kelas?
- d. Bagaimana cara guru PAI dan Budi Pekerti membelajarkan nilai-nilai anti kekerasan?
- e. Metode apa yang digunakan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai anti kekerasan?
- f. Apakah guru selalu memberikan contoh sikap anti kekerasan?
- g. Apakah adik dibiasakan guru PAI dan Budi Pekerti untuk peduli terhadap sikap anti kekerasan? Caranya seperti apa?
- h. Apakah guru PAI dan Budi pekerti memberikan hukuman kepada adik dan teman-teman ketika melakukan kekerasan?
- i. Bagaimana pembelajan PAI dan Budi Pekerti yang adik inginkan terkait materi tentang nilai-nilai anti kekerasan?
- j. Apa yang adik lakukan ketika melihat orang lain melakukan tindakan kekerasan?
- k. Apa hasil yang adik capai setelah diberikan materi nilai-nilai anti kekerasan?

Hasil Transkrip 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2020

Jam : 10.00-10.50 WIB

Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan

Informan I : Mudrik Asrori, S.Ag.M.S.I.

Informan I merupakan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1

Kalasan

Penanya : “Bagaimana peran guru dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti?”

Penjawab : “Peran guru dalam pembelajaran PAI tentunya ia sebagai pendidik yang bertugas megajarkan materi PAI. Dalam proses pembelajara guru adalah sebagai fasilitator utuk siswa-siswanya. Jadi guru memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengeksplor proses belajar siswa baik dari minatnya,metode belajarnya dan lainnya. Selain itu yang terpenting adalah bagaimana guru mampu menerapkan perilaku akhlak yang baik kepada siswa-siswanya.”

Penanya : “Apa yang Bapak ketahui tentang internalisasi nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab : “Kekerassan identik dengan perilaku tidak baik yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya internalisasi terhadap nilai-nilai anti kekerasan yaitu dengan cara mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa hingga level penghayatan pada siswa. Setelah siswa mengalami penghayatan, ini akan membentuk perilaku yang baik pada diri siswa.”

Penanya : “Mengapa nilai-nilai anti kekerasan penting untuk diinternalisasikan kepada siswa?”

Penjawab ; “Ya sangat penting. Tujuannya sebagai pengetahuan untuk membentuk pribadi siswa yang baik. Untuk menghindari tindakan-tindakan negatif yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.”

Penanya ; “Bagaimana guru PAI dan budi Pekerti menerapkan budaya membangun anti kekerasan di lingkungan SMP Negeri 1 Kalasan Yogyakarta?”

Penjawab : “Tentunya guru PAI sangat andil dan berperan penting dalam menerapkan pola membangun budaya anti kekerasan yaitu dengan membudayakan dan menanamkan nilai-nilai tersebut yang kemudian akan menimbulkan pembiasaan. Ini tidak hanya sekedar program tapi benar-benar diimplementasikan. Dalam proses belajar mengajar guru menjadi pusat atau sentral yang menjadi teladan bagi siswa. Proses ini sangat penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Selain menjadi teladan bagi siswa, pemilihan metode belajar pun juga sangat penting dilakukan”

Penanya : “Bagaimana langkah-langkah yang Bapak ambil dalam internalisasi nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab ; “Langkah-langkah ini yaitu melalui proses pembelajaran. Untuk materi nilai-nilai anti kekerasan juga dibahas pada Bab 2 di buku PAI namun tidak menutup kemungkinan, pada tema-tema lain pun juga bisa diinternalisasikan nilai-ilai anti kekerasan. Dalam

mengupayakan internalisasi ini pada proses pembelajarannya guru mengadakan perencanaan sebelum mengajar seperti menyiapkan materi, membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, kemudian ada evaluasi yang biasanya dilakukan melalui penugasan dan bentuk lainnya”

Penanya : “Apakah bagian dari unsur PAI memuat tentang internalisasi nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab ; “Yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran sesuai dengan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VIII yang ada pada K 13. Nilai yang terkandung di bab 6 yaitu nilai rendah hati dan di bab 2 yaitu sifat menjauhi pertengkaran.”

Penanya : “Apakah bapak memberikan contoh amalan yang nyata, lalu siswa memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut?”

Penjawab ; “Tentu saja. Yang paling penting dilakukan adalah melalui metode keteladanan seperti memberikan contoh atau perilaku yang baik kepada siswa dan pembiasaan.”

Penanya : “Apakah internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah berjalan maksimal?”

Penjawab ; “Kalau dikatakan maksimal belum terlalu. Namun dengan adanya sinergi dari program sekolah dan pembelajaran siswa mampu mengamalkannya meskipun tidak semuanya.”

Penanya : “Apakah sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Kalasan sudah mendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai anti kekerasan kepada siswa?”

Penjawab ; “Kalau sebagai media pembelajaran sudah. Namun perlu adanya suatu wadah lain dalam mengespresikan budaya anti kekerasan, baik itu lewat karya seni atau workshop. Dengan melibatkan langsung siswa pada kegiatan seperti ini proses internalisasi lebih mudah tertanam pada diri siswa”

Penanya : “Apa kendala yang Bapak hadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai anti kekerasan kepada siswa?”

Penjawab ; “Selama ini belum ada kendala yang berarti. Hanya saja perlu ditingkatkan lagi dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai kekerasan. Jadi semua pihak harus saling mendukung. Tidak hanya ini adalah semata-mata tugas guru.”

Penanya : “Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam menguji pemahaman siswa?”

Penjawab ; “untuk evaluasi pembelajaran dilakukan lewat 3 penilaian. Dari ranah kognitif misalnya lewat ujian lisan, penugasan, ulangan harian. Sedangkan ranah afeksi dilakukan dengan pengamatan perilaku siswa sehari-hari. Untuk ranah psikomotorik lebih kepada keterampilan seperti hafalan, kesenian kaligrafi, dan lain sebagainya.”

Penanya : “Apa harapan Bapak terkait dengan penanaman nilai-nilai anti kekerasan terhadap siswa?”

Penjawab ; “penanaman perilaku yang baik harusnya tidak hanya dibebankan pada guru PAI semata, namun juga harus ada kontribusi dari pihak

sekolah seperti mengadakan program-program terkait peningkatan karakter siswa. Jadi penanaman nilai-nilai yang baik bisa dilaksanakan dimana saja.”

Hasil Transkrip II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2019

Jam : 12.30-13.10 WIB

Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan

Informan II : Prpto Nugroho, M.Pd.

Informan II merupakan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan

Penanya : “Apakah yang bapak ketahui tentang internalisasi nilai-nilai anti kekerasan bagi siswa?”

Penjawab : “Internalisasi adalah proses menanamkan perilaku pada siswa yang sampai pada proses penghayatan yang ada di dalam diri siswa. Sehingga dengan kesadarannya akan mempengaruhi dalam bertingkah laku. Sedangkan untuk internalisasi anti kekerasan berarti bagaimana menanamkan budaya perilaku siswa yang mencerminkan tindakan-tindakan yang tidak melakukan kekerasan.”

Penanya : “Bagaimana strategi bapak dalam menginternalisasi nilai-nilai anti kekerasan bagi siswa?”

Penjawab : “Tidak hanya nilai-nilai anti kekerasan saja, namun SMP Negeri 1 Kalasan ini juga berusaha mengajarkan nilai-nilai kebaikan lain melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Misalnya tidak hanya lewat intrakurikuler tapi juga kegiatan lain yang mendorong siswa

untuk berperilaku baik. Contohnya menciptakan pendidikan berbasis kasih sayang. Pola pendidikan ini tentunya sangat efektif dalam mencegah kekerasan. Daripada hukuman yang diberikan kepada siswa malah biasanya tidak menyelesaikan masalah dan tidak efektif, namun harus dilakukan dengan bahasa yang santun dan penuh kasih sayang. Kemudian dengan menerapkan kegiatan yang menyenangkan dan positif misalnya dalam pembelajaran menciptakan suasana yang nyaman, kalau diluar pembelajaran misalnya melalui pembudayaan gotong royong membersihkan lingkungan, menerapkan *green school*, mengajarkan etika atau nilai-nilai kesopanan. Memberikan apresiasi kepada siswa, baik itu melalui penghargaan, nasihat, empati, dan lain-lain. Dengan cara membudayakan perilaku-perilaku yang baik seperti ini lama-lama akan menjadi pembiasaan bagi siswa dalam kehidupan sehari-harinya.”

Penanya : “Apakah ada peraturan yang berkaitan dengan internalisasi anti kekerasan?”

Penjawab : “Tentunya ada. Di sekolah sendiri telah diberlakukan tata tertib sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan, membangun budaya baik pada warga sekolah dan lain-lain. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran maka akan diberlakukan pembinaan sesuai aturan-aturan yang ada. Jadi tindakan-tindakan kekerasan dapat diminimalisir.”

Penanya :”Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab :”Kegiatan lewat pembelajaran tidak hanya 1 mata pelajaran saja, namun semua mata pelajaran wajib menanamkan nilai-nilai anti kekerasan. Selain itu ada sosialisasi juga setiap 2 minggu sekali dari kepolisian

terkait nilai-nilai anti kekerasan. Kegiatan ini ditujukan agar kekerasan-kekerasan seperti perundungan atau misalnya tawuran dapat dicegah. Kegiatan lain misalnya adanya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua wali terkait bagaimana perkembangan perilaku anaknya di sekolah melalui wali kelas ataupun dari guru BK.”

Penanya :”Siapa yang paling bertanggungjawab dalam menjaga dan memelihara sikap anti kekerasan tersebut?”

Penjawab :” Semua warga sekolah bertanggung jawab dalam memelihara sikap anti kekerasan. Tidak hanya di sekolah, namun harapannya juga masing-masing individu dapat mengimplementasikannya di lingkungan sekitar.”



Hasil Transkrip III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Oktober 2019

Jam : 10.30-11.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan

Subyek I : Afifah Rosyidatul A'la

Subyek 1 merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan

Penanya : “Apa yang adik ketahui tentang sikap anti kekerasan?”

Penjawab : “Menurut saya sikap anti kekerasan adalah sikap dari seseorang yang tidak mencerminkan perbuatan kekerasan, misalnya berlaku baik, sopan santun.”

Penanya : “Apa yang terjadi jika seseorang melakukan tindakan kekerasan?”

Penjawab : “karena itu bukan perbuatan yang baik, tentunya kalau disekolah bisa bisa dikucilkan teman dan menjadi perbincangan”

Penanya : “Apakah selama ini guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan materi tentang nilai-nilai anti kekerasan ketika pembelajaran di kelas?”

Penjawab : “Ya. Tergantung materi yang disampaikan. Biasanya kalau materi yang berhubungan dengan akhlak. Misalnya larangan mencuri dan lainnya.”

Penanya : “Bagaimana cara Guru PAI dan Budi Pekerti membelajarkan nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab : “Lewat budaya senyum, sapa, dan salam mungkin. Memberikan nasihat-nasihat juga.”

Penanya : “Metode apa yang digunakan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai anti kekerasan?”

- Penjawab : “Ceramah biasanya, memberikan contoh yang baik kepada siswa, memberikan pelajaran tentang perilaku yang baik dan tidak baik. Mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak.”
- Penanya : “Apakah guru selalu memberikan contoh sikap anti kekerasan?”
- Penjawab :”Ya.”
- Penanya : “Apakah adik dibiasakan guru PAI dan Budi Pekerti untuk peduli terhadap sikap anti kekerasan? Caranya seperti apa?”
- Penjawab : “Setiap pak guru selesai mengajar selalu menyampaikan perilaku yang baik dan yang tidak. Misalnya kalau pada materi sejarah biasanya diterangkan tentang sejarah para Nabi. Dari sejarah tersebut diterangkan terkait nilai-nilai keteladanan yang bisa kita tiru. Tidak hanya itu saja, pak guru juga sering menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Jadi saya menjadi lebih peka dalam menyikapi kejadian itu.”
- Penanya : “Apakah guru PAI dan Budi pekerti memberikan hukuman kepada adik dan teman-teman ketika melakukan kekerasan?”
- Penjawab :”Tidak pernah. Yang saya teladani dari guru PAI selama mengajar adalah beliau tidak membedakan antara siswa yang pintar dan yang tidak. Setiap ada materi yang tidak paham beliau menerangkan dengan penuh kesabaran.”
- Penanya :”Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang adik inginkan terkait materi tentang nilai-nilai anti kekerasan?”
- Penjawab :”yang tidak banyak teori. Tapi lebih banyak motivasi.”
- Penanya :”Apa yang adik lakukan ketika melihat orang lain melakukan tindakan kekerasan?”
- Penjawab : “ Sangat disayangkan. Karena itu juga akan merugikan diri sendiri.”

Penanya :”Apa hasil yang adik capai setelah diberikan materi nilai-nilai anti kekerasan? “

Penjawab :”Menjadi pribadi yang lebih baik dan menghargai orang lain.



Hasil Transkrip IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Oktober 2019

Jam : 12.30-13.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan

Subyek II : Aisyah Ika Nurdina

Subyek II merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan

Penanya : “Apa yang adik ketahui tentang sikap anti kekerasan?”

Penjawab : “perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan kesusilaan, maka dari itu anti kekerasan berarti sikap yang dilakukan bukan mencerminkan kekerasan, amun sebaliknya.”

Penanya :”Apa yang terjadi jika seseorang melakukan tindakan kekerasan?”

Penjawab :”mungkin akan dikucilkan masyarakat”

Penanya :”Apakah selama ini guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan materi tentang nilai-nilai anti kekerasan ketika pembelajaran di kelas?”

Penjawab : “Ya. Biasanya di akhir pembelajaran beliau selalu menyampaikan hikmah atau keteladanan yang bisa kita ambil.”

Penanya : “Bagaimana cara guru PAI dan Budi Pekerti membelajarkan nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab :” “Beliau kalau bertutur kata sangat lembut kepada semua siswa. Ini secara tidak langsung mengajarkan untuk tidak berkata kasar.”

Penanya : “Metode apa yang digunakan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab : “Lebih bayak ke ceramah.”

Penanya : “Apakah guru selalu memberikan contoh sikap anti kekerasan?”

Penjawab :”Ya. Contohnya mengajarkan untuk toleransi antar umat beragama, menghargai orang lain, sopan terhadap yang lebih tua.”

Penanya : “Apakah adik dibiasakan guru PAI dan Budi Pekerti untuk peduli terhadap sikap anti kekerasan? Caranya seperti apa?”

Penjawab : “Dalam pembelajaran PAI pak guru selalu menyampaikan materi lewat ceramah. Kadang juga suka bercerita dengan candaan. Walaupun ada bercandanya bukan berarti tidak belajar, malah membuat saya jadi lebih fokus apa yang disampaikan dan tidak membosankan.”

Penanya : “Apakah guru PAI dan Budi pekerti memberikan hukuman kepada adik dan teman-teman ketika melakukan kekerasan?”

Penjawab :”Tidak pernah. ”

Penanya :”Bagaimana pembelajan PAI dan Budi Pekerti yang adik inginkan terkait materi tentang nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab :”Pembelajaran yang dilakukan seperti biasanya sudah cukup. Yang penting ada nilai-nilai yang bisa kita ambil.”

Penanya :”Apa yang adik lakukan ketika melihat orang lain melakukan tindakan kekerasan?”

Penjawab : “ mungkin bisa memberikan nasihat.”

Penanya :”Apa hasil yang adik capai setelah diberikan materi nilai-nilai anti kekerasan? “

Penjawab :”Menjadi orang yang lebih baik dan menghindari kekerasan apapun bentuknya..”

Hasil Transkrip V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Oktober 2019

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan

Subyek III : As'ad Khoirullah

Subyek III merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan

Penanya : "Apa yang adik ketahui tentang sikap anti kekerasan?"

Penjawab : "kekerasan identik dengan perbuatan tercela. Jadi anti kekerasan berarti bagaimana cara kita menghindari perbuatan-perbuatan yang tercela."

Penanya : "Apa yang terjadi jika seseorang melakukan tindakan kekerasan?"

Penjawab : "Akan merugikan sekelilingnya. Dan perlu adanya pembinaan pada orang tersebut"

Penanya : "Apakah selama ini Guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan materi tentang nilai-nilai anti kekerasan ketika pembelajaran di kelas?"

Penjawab : "Ya. Biasanya di akhir pembelajaran beliau selalu menyampaikan hikmah atau keteladanan yang bisa kita ambil."

Penanya : "Bagaimana cara guru PAI dan Budi Pekerti membelajarkan nilai-nilai anti kekerasan?"

Penjawab : " Yang diajarkan yaitu lewat ceramah. Beliau memberikan materi dengan penuh kesabaran, selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Yang dijelaskan lebih kepada bagaimana kita berperilaku baik dalam hidup seperti kejujuran, sopan santun. Di akhir pelajaran juga ada doa bersama."

Penanya : “Metode apa yang digunakan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab : “Ceramah adalah metode yang paling umum yang dilakukan oleh pak guru. Namun juga ada diskusi dalam pembelajaran”

Penanya : “Apakah guru selalu memberikan contoh sikap anti kekerasan?”

Penjawab : ”Ya. ”

Penanya : “Apakah adik dibiasakan guru PAI dan Budi Pekerti untuk peduli terhadap sikap anti kekerasan? Caranya seperti apa?”

Penjawab : “Selalu mengingatkan agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang negatif.”

Penanya : “Apakah guru PAI dan Budi pekerti memberikan hukuman kepada adik dan teman-teman ketika melakukan kekerasan?”

Penjawab : ”Tidak pernah. ”

Penanya : ”Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang adik inginkan terkait materi tentang nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab : ”untuk suasana pembelajaran lebih suka yang santai. Kalau dari segi materi ya lebih suka ke contoh kasus-kasus. Makanya kita jadi bisa merenungkan dan mengambil hikmahnya.”

Penanya : ”Apa yang adik lakukan ketika melihat orang lain melakukan tindakan kekerasan?”

Penjawab : “ Menegurnya, kemudia bisa memberikan nasihat.”

Penanya : ”Apa hasil yang adik capai setelah diberikan materi nilai-nilai anti kekerasan? “

Penjawab : ”Bisa mengamalkan nilai-nilai tentang anti kekerasan”

Hasil Transkrip VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Oktober 2019

Jam : 10.30-11.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 1 Kalasan

Subyek IV :

Subyek IV merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan

Penanya : “Apa yang adik ketahui tentang sikap anti kekerasan?”

Penjawab : “sikap menghindari perbuatan tercela, dan berusaha untuk selalu memiliki sikap baik.”

Penanya :”Apa yang terjadi jika seseorang melakukan tindakan kekerasan?”

Penjawab :”tergantung tindak kekerasannya. Kalau sampai melanggar hukum ya bisa di proses di kepolisian. Namun kalau masih ringan bisa dilakukan lewat upaya pencegahan. Misalnya dinasehati.”

Penanya :”Apakah selama ini Guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan materi tentang nilai-nilai anti kekerasan ketika pembelajaran di kelas?”

Penjawab : “Nilai keteladan di sekolah yang dapat saya ambil adalah ketika ada acara bersih-bersih sekolah, tidak hanya siswa saja yang mengerjakan. Namun semua guru juga ikut berpartisipasi. Kalau dalam pembelajaran sendiri guru selalu menghargai dan mengapresiasi pendapat siswa meskipun jawaban yang diberikan tidak sesuai.”

Penanya : “Bagaimana cara guru PAI dan Budi Pekerti membelajarkan nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab : ” lewat pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya berkata sopan kepada yang lebih tua. Membudayakan mencium tangan kepada guru”

Penanya : “Metode apa yang digunakan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab : “Ceramah adalah metode yang paling umum yang dilakukan oleh pak guru. Namun juga ada diskusi dalam pembelajaran”

Penanya : “Apakah guru selalu memberikan contoh sikap anti kekerasan?”

Penjawab : ”Ya. ”

Penanya : “Apakah adik dibiasakan guru PAI dan Budi Pekerti untuk peduli terhadap sikap anti kekerasan? Caranya seperti apa?”

Penjawab : “Dengan memberikan nasihat-nasihat.”

Penanya : “Apakah guru PAI dan Budi pekerti memberikan hukuman kepada adik dan teman-teman ketika melakukan kekerasan?”

Penjawab : ”Tidak pernah. ”

Penanya : ”Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang adik inginkan terkait materi tentang nilai-nilai anti kekerasan?”

Penjawab : ”Perbanyak kegiatan tentang anti kekerasan, jangan hanya di kelas saja.”

Penanya : ”Apa yang adik lakukan ketika melihat orang lain melakukan tindakan kekerasan?”

Penjawab : “ Menegurnya.”

Penanya : ”Apa hasil yang adik capai setelah diberikan materi nilai-nilai anti kekerasan? “

Penjawab : ”Menjadi orang yang lebih baik setelah belajar tentang nilai-nilai anti kekerasan.”

Catatan lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Oktober 2019 pukul 07.00-08.20 WIB

Jam : 10.30-11.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII

Informan I : Mudrik Asrori, S.Ag.M.S.I.

Deskripsi data:

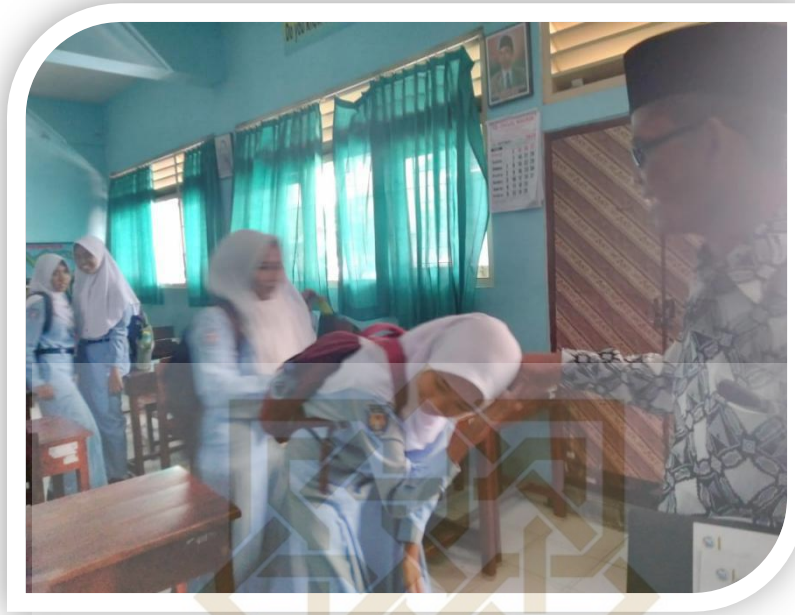
Informan I merupakan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan. Dari pengamatan dalam pembelajaran PAI tema 6 yaitu tentang “Rendah hati, Hemat dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia” diawali dengan kegiatan pembukaan selama 15 menit yaitu dengan memberikan salam, melakukan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan materi sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tema yang akan dipelajari serta tujuannya. Guru mengawali materi dengan menceritakan kisah keteladanan hidup hemat dan perilaku rendah hati. Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 50 menit, guru hanya menyampaikan materi sedikit kemudian membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas untuk mendiskusikannya. Selama proses pembelajaran terjadi komunikasi 2 arah baik guru ke siswa dan sebaliknya. Begitu pula dari siswa ke siswa melalui kegiatan diskusi. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam belajar. Kemudian perwakilan dari kelompok mempresentasikannya. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan memberikan post test dan diakhiri dengan salam.

Interpretasi :

Melalui kegiatan diskusi membangun nilai-nilai kerjasama, tenggang rasa, menghargai perbedaan, dan saling percaya. Sehingga terjadi proses internalisasi nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran.



Dokumentasi kegiatan di Sekolah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
DARING (DALAM JARINGAN)

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami konsep dan menjauhi jenis minuman keras, judi dan pertengkaran dengan bantuan media buatannya sendiri.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pembelajaran diawali dengan salam, ucapan syukur dan mengawali pembelajaran dengan do'a bersama (lewat google classroom).
- 2) Selama 5 menit peserta didik diberikan waktu untuk mengisi daftar hadir dengan menuliskan nama dalam forum google classroom yang telah disediakan oleh guru.
- 3) Sebelum memulai pelajaran peserta didik bersama-sama membaca

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik mengamati tayangan video tentang konsep minuman keras, judi dan pertengkaran yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang dipahami terkait dengan materi yang disampaikan guru melalui kolom komentar.
- 3) Peserta didik lain memberikan ulasan terkait pertanyaan yang diajukan oleh temannya.
- 4) Peserta didik mengamati kejadian yang berkaitan dengan minuman keras, judi dan pertengkaran yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dengan bimbingan orang tua.
- 5) Peserta didik menyajikan hasil pengamatan tentang perilaku miras, judi dan pertengkaran di lingkungan sekitar peserta didik, dengan menuliskan di kolom komentar.
- 6) Peserta didik menyimak hasil pengamatan yang disajikan peserta didik lain di kolom komentar dengan bimbingan guru.
- 7) Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memantau kehadiran peserta didik.
- 8) Sebagai tindak evaluasi, peserta didik mengerjakan soal di bawah ini :
 - a. Apa yang kalian ketahui tentang miras, judi dan pertengkaran?
 - b. Mengapa Islam melarang miras, judi dan pertengkaran?

- c. Apa dampak dari mengkonsumsi miras, malkukan perjudian dan pertengkaran?
- d. Bagaimana cara kalian menjauhi miras, judi dan pertengkaran?
- e. Buatlah karya mandiri tentang “anjuran menjauhi miras, judi dan pertengkaran” !(karya dapat berupa poster, graffiti, pantun, cerpen ataupun komik)

9)Peserta didik dapat mengerjakan tugas ini di rumah dan dikumpulkan melalui laman google classroom masing-masing peserta didik sebelum pertemuan selanjutnya dan bagi peserta didik yang mengalami gangguan koneksi internet dapat mengumpulkan ke sekolah serta karya peserta didik dicetak dan ditempel di madding sekolah.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan konsep miras, judi dan pertengkaran.
- 2) Guru memberikan tanggapan, simpulan umum, apresiasi dan memotivasi peserta didik.
- 3) Guru memberikan refleksi kepada peserta didik pada pembelajaran ini :
 - a. Apakah murid senang dengan pembelajaran ini?
 - b. Apa saja kendala yang ditemui murid selama proses pembelajaran?
- 4) Guru bersama peserta didik membaca doa penutup
- 5) Guru mengirim hasil pantauan pembelajaran DARING kepada Kepala Sekolah (melalui WA)

3. Alat dan bahan :

- Laptop
- HP android
- Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti
- Buku tulis siswa

4. Metode : DARING (Dalam Jaringan)

5. Penilaian/ Assement :

- a. Sikap (taat pada Allah ditunjukkan dengan sikap khidmat ketika berdo'a dan menjauhi miras, judi, pertengkaran, disiplin, serta semangat mengerjakan tugas di rumah)

- b. Pengetahuan (keaktifan menjawab, jawaban soal yang dikirim peserta didik)
- c. Keterampilan (Karya mandiri peserta didik)

Kalasan, Oktober 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru PAI dan Budi Pekerti

PRAPTO NUGROHO, M.Pd
NIP. 19670507 199412 1 003

MUDRIK ASRORI, S.Ag,M.S.I
NIP. 19650417 198509 1 001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA COVID-19**

Sekolah	:	SMP N 1 Kalasan
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Keelas/Semester	:	VIII/ganjil
Materi Pokok	:	Rendah hati, hemat dan hidup sederhana
Alokasi Waktu	:	90 menit

A. Tujuan pembelajaran

Setelah menonton video youtube yang dikirim guru melalui grup whatsapp, peserta didik diharapkan dapat :

- Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat dan hidup sederhana adalah perintah agama
- Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17 : 26-27 dan hadits terkait
- Memahami tentang hukum bacaan mad
- Memahami pentingnya belajar Al-Qur'an apa manfaat dari belajar tajwid
- Mengumpulkan lafal yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf Al-Qur'an
- Mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan mad yang terdapat pada Q.S. mad yang terdapat pada Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra' 17 :26-27.
- Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Furqan/25 :63, Q.S. Al-Isra'/17:26-27.

B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Study Saster merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan Pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan.

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016, youtube, TVRI

C. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup Whatsapp, dan siswa mengisi daftar hadir Online yang dikirim Guru ke grup Whatsapp

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

- **Kegiatan Literasi**

Melalui grup whatsapp peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya Kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi **Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid serta video tentang sikap rendah hati, hemat dan hidup sederhana**

- **Critical Thingking**

Melalui Grup Whatsapp guru memberikan kesempatan mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Hukum bacaan mad dan pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid.

- **Collaboration**

Peserta didik Bersama orang tua di rumah mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi mengenai hukum bacaan mad dan pentingnya belajar Al-Qur'an dan apa manfaat belajar ilmu tajwid

- **Communication**

Melalui grup whatsapp peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan, kemudian ditanggapi Kembali oleh individu yang mempresentasikan.

- **Creativity**

Melalui grup whatsapp atau aplikasi zoom, guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait hukum bacaan mad dan pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu

tajwid. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan Kembali hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Peserta didik membuat rangkuman dari mata pelajaran yang sudah dipelajari dan mencatat point-point penting dalam kegiatan belajar mengajar yang baru dilakukan
- Guru dan peserta didik menutup dengan doa penutup.

D. Penilaian Hasil belajar

1. Pengetahuan

Penilaian melalui daring (google form)

2. Keterampilan

Penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio (peserta didik mengirimkan tugas melalui e-mail)

Kalasan, Juli 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata pelajaran

PRAPTO NUGROHO, M.Pd.

NIP. 19670507 199412 1 003

MUDRIK ASRORI, S.Ag.M.S.I

NIP. 19650417 198509 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-427/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/8/2019
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

11 September 2019

Kepada Yth. :
Drs.H.Radino, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 September 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Pramika Isna Mubaya
NIM : 13410198
Jurusan : PAI
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KEKERASAN MELALUI
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP N 1 KALASAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
an. Dekan
Ketua Jurusan PAI
Karwadi

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : PRAMIKA ISNA MUBAYA
NIM : 13410198
Pembimbing : Drs. H. Radino, M.Ag.
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Anti Kekerasan melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Kalasan
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	11/9/2019	1	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	12/10/2019	2	Revisi ke 1 : BAB I	
3	23/10/2020	3	Revisi ke 2 : BAB I, BAB II dan Konsultasi BAB III	
4	25/11/2020	4	Revisi ke 3 : BAB II dan Konsultasi BAB III, BAB IV	
5	2/12/2020	5	Revisi ke 4 : BAB III dan BAB IV	
6	15/12/2020	6	Revisi ke 1 : BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV Revisi	
7	19/12/2020	7	Revisi ke 2 : BAB 1, BAB II, BAB III dan BAB IV	
8	22/12/2020	8	Revisi ke 3 : BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV	

Yogyakarta, 22 Desember 2020
Pembimbing

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



Nomor: UIN.02/R.1/PP.06.9/2752.a/2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : PRAMIKA ISNA MUBAYA
NIM : 13410198
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.75/2020

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Pramika Isna Mubaya :

تاريخ الميلاد : ٢٣ أكتوبر ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ يناير ٢٠٢٠، وحصل على
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ١٣ يناير ٢٠٢٠

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.3.6/2019

This is to certify that:

Name : **Pramika Isna Mubaya**
Date of Birth : **October 23, 1995**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 06, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	41
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, November 06, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Pramika Ina Mubaya
 NIM : 13410198
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	30	E
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : PRAMIKA ISNA MUBAYA
NIM : 13410198
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Sri Purnami, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

82.50 (B+)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : PRAMIKA ISNA MUBAYA

NIM : 13410198

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMK Kesehatan Husada dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nisa Syuhda, M.Hum. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.80 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

Adhi Setiyawan
Ketua Laboratorium Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

179

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.185/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Pramika Isna Mubaya
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 23 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410198
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Jatikuning, Ngoro - oro
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D. I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Pramika Isna Mubaya
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 23 Oktober 1995
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat asal : Karanggumul, Sribit,
Delanggu, klaten RT 01
RW 06
Nomor hp : 088232328424

B. NAMA ORANG TUA

Ayah : Muhoro
Ibu : Badawiniyati
Pekerjaan orang tua : PNS/Guru

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 1 Sribit
2. SMP N 2 Delanggu
3. SMA N 1 Polanharjo